

PENYULUHAN KETERAMPILAN KESIAPAN KERJA BAGI MAHASISWA STKIP SINGKAWANG DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD-21

THE INSTRUCTION OF WORK READINESS SKILLS FOR STKIP SINGKAWANG'S STUDENTS INTO DEALING FOR THE 21ST CENTURY

Riski Mulyani^{1a}, Yudi Kurniawan¹

¹STKIP Singkawang, Jl Naram. Singkawang Utara Indonesia

^aKorespondensi: Yudi Kurniawan, E-mail: yudikurniawan1012@gmail.com

(Diterima: 09-02-2022; Ditelaah: 13-02-2022; Disetujui: 25-03-2022)

ABSTRACT

This program which was held in the form as instruction of work readiness skills in order to provide the prospective teachers who are able to compete in the globalization era of the work-world in the 21st century. The method of this program that was held at STKIP Singkawang campus is in the instruction about broader skills that intersect with readiness in the world of work. The results of this program indicate that there is an increasing of student's understanding their self-skill such as broader skills for students if they later complete their education in higher education. In general, this activity went well and smoothly so that it was able to provide benefits to the participants as evidenced by the results of the questionnaire. The follow-up of this program is to prepare regulations or learning strategic in universities so that they are able to provide students with provisions for skills in the world of work in the future.

Keywords: instruction, prospective teacher, work-readiness, 21st century skills

ABSTRAK

Program dharma pengabdian dalam bentuk penyuluhan keterampilan kesiapan kerja dilakukan dengan tujuan menyiapkan calon guru yang mampu bersaing dalam era globalisasi dunia kerja pada abad-21. Metode pengabdian yang dilakukan di kampus STKIP Singkawang berupa penyuluhan tentang *broader skill* yang beririsan dengan kesiapan di dunia kerja. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa dalam mempersiapkan keterampilan diri khususnya *broader skill* mahasiswa jika nanti menyelesaikan pendidikannya di bangku perguruan tinggi. Secara umum, kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar sehingga mampu memberikan manfaat kepada peserta yang dibuktikan dengan hasil kuesioner. Tindak lanjut program ini adalah menyiapkan regulasi ataupun perangkat pembelajaran di perguruan tinggi agar mampu memberikan bekal kepada mahasiswa tentang skill dunia kerja di masa mendatang.

Kata Kunci: penyuluhan, calon guru, keterampilan siap kerja, abad 21

Riski, M., & Kurniawan, Y. Penyuluhan Keterampilan kesiapan Kerja Bagi Mahasiswa STKIP singkawang dalam menghadapi Tantangan Abad -21. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 131-134.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja saat ini sudah sangat pesat seiring perkembangan

teknologi (Kay, 2009; Kivunja, 2014). Menurut Shum & Crick (2016), setidaknya ada beberapa hal yang telah berubah pada abad-21 diantaranya: 1) Maraknya otomatisasi pada bidang pekerjaan, 2) arus

globalisasi yang berdampak pada multi-keterampilan pada seluruh karyawan, 3) tempat kerja yang sudah dinamis, 4) Resiko dan tanggung jawab pekerjaan lebih ditekankan kepada personal.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka penting bagi para dosen untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dasar tentang keterampilan kerja abad-21. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi merupakan jembatan antara pendidikan formal dengan aplikasi pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan formal (McComas, 2014). Pada perguruan tinggi akademik, tim pengabdian mengamati bahwa proses pembelajaran dominan berlangsung secara monolog pada saat tatap muka ataupun pada masa pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berlangsung. Artinya, pusat informasi hanya satu arah. Pengalaman belajar yang dimiliki oleh mahasiswa cenderung tidak maksimal dikarenakan proses perkuliahan berbasis proyek ataupun praktikum hanya terbatas pada jurusan atau program studi tertentu. Belum lagi ditambah minimnya literasi teknologi dan literasi digital baik yang dimiliki oleh dosen maupun oleh mahasiswa akan memperkecil terjadinya pengalaman belajar yang direncanakan sebelumnya. Selain itu, efek buruk jika tidak adanya *link and match* antara pengalaman di perkuliahan dengan kebutuhan dunia kerja ialah tidak terserapnya *fresh graduate* dari berbagai perguruan tinggi sehingga akan menambah jumlah pengangguran terdidik di Indonesia (Rahmania et al., 2019).

Atas dasar tersebut, perguruan tinggi harus menjadi laboratorium majemuk yang mampu memfasilitasi tidak hanya *basic skill* terkait pengetahuan namun juga pada *broader skill*. *Broader Skill* yang perlu dipersiapkan selama mahasiswa menempuh bangku kuliah sangat banyak namun semua itu bisa difasilitasi dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang tepat, sarana dan prasarana yang mendukung serta metode yang tepat. Pada program pengabdian ini, *broader skill* yang dibahas diantaranya

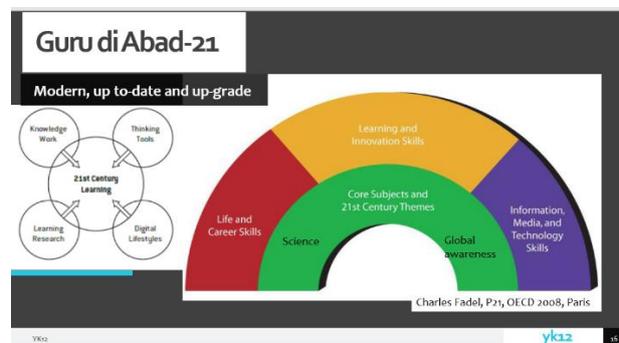
collaboration skill, leadership-skill, adaptability skill, dan flexibility.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Program penyuluhan ini berlangsung selama 1 hari dimana sesi ini merupakan rangkaian kegiatan ke-4 dari agenda yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Pada sesi I (pagi) adalah sesi materi dan kuesioner awal sedangkan pada sesi II (sebelum istirahat siang) adalah penayangan video-video tentang perubahan dunia kerja, perubahan lapangan kerja dalam kurun waktu antara abad-20 hingga abad-21, dilanjutkan dengan diskusi, dan diakhiri dengan kuesioner akhir.

Adapun tema materi yang diangkat ialah Dunia Kerja Abad-21. Pada materi ini pula disajikan bagaimana keterkaitan antara dunia kerja dengan perguruan tinggi serta skill-skill apa saja yang diperlukan untuk menghadapinya.



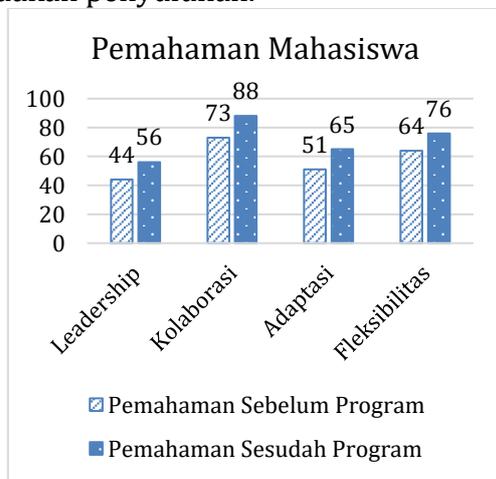
Gambar 1. Cuplikan materi penyuluhan dunia kerja abad-21.

Dilain pihak, peserta program pengabdian ini ialah seluruh mahasiswa lintas prodi yang telah menempuh semester 5 pada lingkup STKIP Singkawang. Penyuluhan dimulai dengan memberikan kuesioner awal dan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berisi latar belakang dunia kerja abad-21, realitas pengalaman belajar di pendidikan tinggi hingga gagasan konseptual *broader skill* yang menjadi *trigger* untuk menjadi solusi kesiapan kerja mahasiswa di perguruan tinggi di waktu yang akan datang.

Teknik pengumpulan data ialah berupa non-tes dan dokumentasi sedangkan alat pengumpul data yang dipakai ialah kuesioner serta dokumentasi berupa cuplikan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, program pengabdian berlangsung secara efisien. Para peserta umumnya menunjukkan memiliki pemahaman tentang tuntutan atau tantangan dunia kerja abad-21 setelah diadakan penyuluhan.



Gambar 2 Pemahaman siswa tentang tantangan dunia kerja Abad-21.

Sebelum program penyuluhan dilaksanakan, mahasiswa sebagian besar sudah menyadari bahwa era teknologi di abad-21 sangat menekankan fleksibilitas dan kerjasama. Pada saat diskusi berlangsung, para mahasiswa mengkonfirmasi bahwa pemahaman mereka tentang fleksibilitas dan kolaborasi adalah benar adanya. Tentunya, hal ini mempengaruhi secara positif aspek psikologis mahasiswa sehingga mereka tetap bergabung hingga akhir penyuluhan. Adanya dugaan yang benar membuat bertahan (Bunyamin & Finley, 2016).

Informasi yang diperoleh dari kuesioner, tim pengabdian juga memperoleh informasi bahwa keterampilan *leaderships* menjadi yang paling kecil pemahamannya. Hal ini disebabkan bahwa hampir 90 % mahasiswa berharap menjadi ASN sehingga kurang mempertimbangkan aspek kepemimpinan

dalam pengalaman belajarnya. Paradigma bahwa kuliah untuk menjadi ASN sulit diubah sehingga aspek *leadership* dianggap kurang penting karena sudah menjadi pegawai dan tidak perlu mengambil keputusan karena bukan berposisi sebagai atasan (Pasla et al., 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tantangan/ tuntutan dunia kerja abad-21 mampu memberikan pemahaman dan informasi kepada mahasiswa tentang perubahan kultur dunia kerja.

Implikasi dari kegiatan penyuluhan ini ialah perguruan tinggi selaku penyedia SDM untuk dunia kerja harus mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga bermanfaat bagi mahasiswa pada saat menyelesaikan studinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada STKIP Singkawang atas undangan sebagai narasumber untuk membekali keterampilan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, M. A. H., & Finley, F. (2016). STEM Education in Malaysia: Reviewing the Current Physics Curriculum. *International Conference of Association for Science Teacher Education, February*, 15. https://www.researchgate.net/publication/294722510_STEM_Education_in_Malaysia_Reviewing_the_Current_Physics_Curriculum
- Kay, K. (2009). Middle Schools Preparing Young People for 21st Century Life and Work. *Middle School Journal*, 40(5), 41–45. <https://doi.org/10.1080/00940771.2009.11461691>
- Kivunja, C. (2014). Teaching Students to Learn and to Work Well with 21st Century Skills: Unpacking the Career and Life Skills Domain of the New Learning Paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p1>
- McComas, W. F. (2014). “21st-Century Skills” BT - The Language of Science Education. *The Language of Science Education*, 94(Chapter 1), 1. <https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0>
- Pasla, S., Mandey, J., & Tulusan, F. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Energi Sumber Daya Mineral Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(30), 1354.
- Rahmania, M., Wulandari, E. tria, & Purnama sari, W. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.24014/ekl.v1i2.7101>
- Shum, S. B., & Crick, R. D. (2016). Learning analytics for 21st century competencies. *Journal of Learning Analytics*, 3(2), 6–21. <https://doi.org/10.18608/jla.2016.32.2>